

Pengelompokan Manifestasi Kutan pada COVID-19

Nandya Dwizella¹, Nevristia Pratama²

¹RS Bhayangkara Tk I R. Said Sukanto, Jakarta-Indonesia

²Departemen Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah, Bali-Indonesia

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama lebih dari dua tahun, pandemic ini telah menelan banyak jiwa, serta telah memberikan dampak secara global dari berbagai macam aspek kehidupan. Penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 ini merupakan penyakit baru yang mengancam system saluran pernapasan secara cepat. Walaupun gejala saluran pernafasan adalah kekhawatiran utama, namun karena sifat inflamasi COVID-19 yang bersifat sistemik, virus ini dapat memberikan gejala pada system organ lainnya pada tubuh, tidak hanya terbatas pada system pernafasan saja. Manifestasi kutan merupakan salah satu manifestasi yang muncul akibat COVID-19, namun sering diabaikan. Manifestasi kutan pada COVID-19 sangat bervariasi dan tidak memiliki pola yang jelas, sehingga kerap kali dianggap bukan disebabkan oleh COVID-19 dan seringkali kurang mendapatkan perhatian lebih dalam penanganan. Hingga detik ini, belum ada pengelompokan manifestasi kutan pada COVID-19 yang seringkali membuat para klinisi tidak memperhatikan atau mengabaikan adanya proses inflamasi pada kulit dan membuat pasien tidak mendapatkan perawatan yang maksimal. Perlunya ada pelaporan dan pendataan tentang manifestasi kutan pada COVID-19 akan membuat para klinisi mudah dalam mengidentifikasi manifestasi tersebut dan memberikan penanganan yang komprehensif dan maksimal untuk pasien. Giovanni et al akhirnya menawarkan pengklasifikasian manifestasi kutan berdasarkan jenis lesi, lokasi, patofisiologi dan insidensinya. Pengelompokan ini diharapkan akan membuat para klinisi mudah dalam mengidentifikasi manifestasi kutan pada COVID-19

Kata Kunci: COVID-19, infeksi virus, manifestasi kutan

Classification of Cutan Manifestation in COVID-19

Abstract

COVID-19 pandemic has gone through for more than two years, and it has taking millions of lives and has given a catastrophic damage globally in almost every aspect of life. The disease that is caused by SARS-CoV-2 virus is a novel disease that attack respiratory system in a swift manner. Even though respiratory system is the main concern of the disease, in the nature of its own disease, COVID is a systemic inflammatory disease and easily could make a different type of the symptoms in any other system of the body, not limited to respiratory system. It also gives a cutaneous manifestation with a lot of different lesion, but not handled properly and being overlooked. Until now, there is no concrete report of manifestation of cutaneous in COVID-19, this is one reason why clinician kept getting overlooked and do not giving patient a thorough and comprehensive therapy. The importance of report in cutaneous manifestation in COVID-19 patient will make clinician easier to notice the manifestation and could help them to make a proper comprehensive therapy for patient. Giovanni et al has proposed a group of cutaneous manifestation of COVID-19, characterized by its own lesion, the location, pathophysiology and incidence. This grouping of manifestation hopefully can help clinician to identify cutaneous manifestation in COVID-19.

Keywords: Cutaneous manifestation, COVID-19, viral infection

Korespondensi : Nandya Dwizella, alamat Tower Belmont lantai 16/03, Jakarta Barat, HP 08191914053, e-mail nandya.dwizella@yahoo.com

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 sudah berlangsung selama lebih dari dua tahun, dan sampai detik ini, masih mengintai dan mengancam nyawa manusia. Pandemi COVID-19 juga telah memberikan berbagai dampak secara global ke dalam semua aspek kehidupan manusia, ekonomi, sosial, kesehatan jiwa maupun mental tidak luput dari serangan COVID-19. COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS Cov-2, yang sangat infeksius dan menyebar ke seluruh dunia

lewat transmisi airborne. Penyakit yang awalnya menyerang system saluran pernapasan, mulai menunjukkan adanya manifestasi klinis di sistem organ lainnya. Pada kasus-kasus kulit, ditemukan banyaknya kasus kulit dengan lesi yang beragam dan sulit untuk ditegakkan. Dalam artikel yang ditulis oleh Recalcati , menyatakan pada tahun 2020, di Italia setidaknya terdapat dua puluh persen kasus pasien dengan COVID-19 terdapat manifestasi klinis pada kulit selama masa

perawatan, dengan lesi yang beraneka ragam.¹

Sejak tahun 2020, sudah banyak ditemukan adanya laporan mengenai kasus penyakit kulit yang disebabkan oleh COVID-19. Namun, seiringan dengan tingginya angka mortalitas yang disebabkan oleh COVID-19, keluhan penyakit kulit ini cenderung untuk diabaikan, sehingga tidak jarang keluhan tersebut tidak ditangani secara maksimal.¹

Metode

Penulis mengambil sumber dari beberapa artikel dan jurnal kesehatan yang berasal dari Pubmed, British Journal of Dermatology untuk mengambil intisari dan membantu untuk mengidentifikasi penyakit kulit yang terkait dengan COVID-19 dan tidak terdiagnosis dengan penyakit kulit lainnya. Penulis merangkum bagaimana manifestasi klinis dari penyakit kulit karena COVID-19 yang telah dilaporkan. Hal ini diharapkan dapat membantu para klinisi untuk dapat mengidentifikasi manifestasi kutan yang disebabkan oleh COVID-19.

Isi

Manifestasi kutan pada penderita COVID-19 memang unik. Lesi yang didapatkan tidak khas dan tidak sesuai dengan manifestasi penyakit kulit lainnya. Berdasarkan laporan dari China, menyatakan bahwa kasus kulit yang dirangkum oleh Guan et al, menyatakan hanya sekitar 0.2% dari total pasien COVID-19 yang terkonfirmasi dari 1099 pasien, dengan ruam merah sebagai manifestasi utamanya.² Sementara laporan lain dari Italia, menyatakan bahwa 20% dari pasien mereka yang terdiagnosis dengan COVID-19 juga memiliki manifestasi kulit selama masa perawatan. Pada November 2020, Giovani et al merumuskan enam pola manifestasi utama untuk mengidentifikasi manifestasi kutan pada pasien COVID-19, yaitu urtikaria, lesi

maculopapular/morbiliformis/eritematous, papulovesikuler, purpura, livedo reticularis, pola chilblain-ac.³

Lesi urtikaria biasa terjadi pada kasus yang disebabkan oleh virus ataupun bakteri, dalam kasus manifestasi kutan pada pasien COVID-19, Recalcati, menemukan beberapa kasus yang menimbulkan gejala berupa urtikaria.¹ Hal yang sama juga ditegaskan oleh Galvan et al, dimana pada penelitian mereka, menunjukkan, pada populasi sampel mereka, terdapat 19% kasus kulit yang dimulai dengan lesi urtikaria. Lokasi lesi urtikaria dominan di daerah torso, ataupun ekstremitas, namun tidak terbatas pada regio tersebut.⁴ Van Damme et al, bahkan menyatakan bahwa pada pasien dengan ruam urtikaria yang disertai demam merupakan gejala prodormal dari COVID-19, sehingga diperlukan isolasi guna menghindari penyebaran COVID-19. Pada lesi ini, disarankan memberikan kortikosteroid sistemik dengan antihistamin.⁵

Lesi eritematous /maculopapular/ morbilliform merupakan manifestasi terbanyak yang dilaporkan pada pasien COVID-19. Galvan menyatakan 47% dari subjek yang ia teliti memiliki keluhan tersebut.⁴ Sama halnya dengan lesi urtikaria, lesi ini dominan muncul pada bagian torso dan ekstremitas genalisata. Pengklasifikasian ini dibuat dengan spektrum yang luas karena pada pelaporan kasus terdapat lesi yang beragam dari spektrum confluent eritematous, erupsi maculopapular dan eksantema morbiliform. Pada lesi ini, disarankan untuk diberikan kortikosteroid topical dengan antihistamin. Jika kasus memberat, dapat diberikan steroid sistemik.

Lesi papulovesikuler exanthema memiliki kemiripan dengan lesi varicella dengan predileksi selalu mengenai batang tubuh, tidak ada keterlibatan mukosa, dapat disertai gejala pruritus ringan.⁹ Lesi ini adalah lesi yang tidak sering atau jarang dijumpai,



Gambar 1. Jenis Manifestasi Kulit pada COVID-19.³

hanya sekitar 9%. Yang menarik, menurut Galvan et al, lesi ini muncul biasanya sebelum gejala sistemik muncul. Sehingga bisa dijadikan acuan untuk terjadinya perburukan kondisi pasien. Pada lesi ini, disarankan untuk dievaluasi terlebih dahulu, tidak diperlukan adanya pemberian terapi farmakologi.^{4,5}

Lesi Chilblain merupakan lesi yang lebih jarang terjadi, dan dominan terjadi pada pasien kulit putih dibanding etnis lainnya. Kasus ini sering terjadi pada dewasa muda dan

anak-anak. Pada lesi ini, diduga terjadi kerusakan pada endothelial yang menyebabkan mikroangiopati dan koagulasi. Teori lainnya adalah karena adanya pelepasan interferon yang menyebabkan respon inflamasi sistemik. Pada lesi ini, rasa terbakar, gatal merupakan hal yang kerap dirasakan pasien, hanya sedikit yang melaporkan kondisi asimtomatik. Pada lesi ini, disarankan untuk tidak memberikan terapi farmakologi sembari mengevaluasi lesi secara bertahap.^{7,8}

Tabel 1. Derajat COVID-19, histopatologi dan pilihan terapi manifestasi kulit pada COVID-19.³

	Derajat COVID-19	Histopatologi	Pilihan Terapi
Lesi urtikaria	Derajat sedang	Perivaskular superfisial dengan infiltrat limfositik	Kortikosteroid sistemik dosis rendah dikombinasikan dengan antihistamin nonsedasi
Lesi eritema/makulopapular/morbiliformis	Derajat sedang	Perivaskular superfisial dengan infiltrat limfositik/neutrofil	Kortikosteroid topikal
Lesi eksantema papulovesikular	Derajat sedang	Akantolisis dan diskeratosis dengan vesikel intraepidemal di suprabasal	Evaluasi berkala
Lesi chilblain	Asimtomatik	Perivaskular dan periadnksal di dermis dengan infiltrat limfosit	Evaluasi berkala
Lesi livedo retikularia	Derajat sedang-berat	Mikrotrombosis vaskulopati	Evaluasi berkala
Lesi vaskulitis purpura	Derajat berat	Vaskulitis leukositosis dengan infiltrat limfosit dan perivaskular neutrofil, didapati fibrin dan pembengkakan endotelial	Kortikosteroid topikal untuk kasus ringan, kortikosteroid sistemik untuk kasus berat

Pada lesi Livedo reticularis, lesi terjadi karena adanya oklusi pada pembuluh darah

yang belum diketahui penyebabnya. Walaupun terdapat oklusi pada pembuluh

darah, diyakini tidak terdapat komplikasi tromboembolik yang berkelanjutan. Lesi cenderung simeteris, transient dan membentuk bentuk cincin yang melingkari bagian yang pucat karena aliran darah yang lambat tadi. Pada penelitian di Italia, manifestasi kulit ini hanya terjadi pada sekitar 2.5% pada kasus. Pada lesi ini, disarankan untuk dilakukan evaluasi bertahap terlebih dahulu tanpa perlu pemberian terapi farmakologi.⁴

Lesi purpura pertama kali ditemui oleh Joob et. al yang ditemukan pada pasien COVID-19 berusia lanjut. Lesi yang awalnya diduga merupakan lesi dari infeksi dengue ini diamati, lesi ini memang dominan ditemui pada pasien lansia.⁶ Lesi ini diyakini merupakan tanda dari terjadinya vasculitis yang diakibatkan kerusakan jaringan endotel oleh virus COVID-19 yang menginduksi proses inflamasi hebat. Lesi purpura cenderung bersifat generalisata, lokasi dominan di daerah intertriginosa dan bagian akral. Lesi ini disarankan untuk diberikan steroid topical dan antihistamin, jika memberat, dapat diberikan steroid sistemik dengan dosis minimal.

Simpulan

Lesi kutan pada kasus COVID-19 sangatlah beragam, Giovanni et al telah merumuskan enam jenis lesi yang menjadi penanda dari COVID-19. Perumusan ini dapat membantu klinisi untuk bisa melakukan screening awal untuk mendeteksi COVID-19. Perumusan ini, dapat membantu klinisi mengidentifikasi COVID-19 pada pasien, karena beberapa lesi dapat menjadi tanda bahwa pasien masuk ke dalam fase prodormal, selain itu, perumusan ini dapat membantu klinisi dalam menegakkan manifestasi kutan pada COVID-19 dan memberikan perawatan yang maksimal.

Daftar Pustaka

1. Recalcati S. Cutaneous manifestation in COVID-19 : a first perspective. *J Eur Acad Dermatol Venerol* 2020
2. Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, Ren R, Leung KSM, Lau EHY, Wong JY, Xing X, Xiang N, Wu Y, Li C, Chen Q, Li D, Liu T, Zhao J, Liu M, Tu W, Chen C, Jin L, Yang R, Wang Q, Zhou S, Wang R, Liu H, Luo Y, Liu Y, Shao G, Li H, Tao Z, Yang Y, Deng Z, Liu B, Ma Z, Zhang Y, Shi G, Lam TTY, Wu JT, Gao GF, Cowling BJ, Yang B, Leung GM, Feng Z. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *N Engl J Med*. 2020 Mar 26;382(13):1199-1207. doi: 10.1056/NEJMoa2001316. Epub 2020 Jan 29. PMID: 31995857; PMCID: PMC7121484.
3. Genovese G, Moltrasio C, Berti E, Marzano AV. Skin Manifestations Associated with COVID-19: Current Knowledge and Future Perspectives. Vol. 237, *Dermatology*. S. Karger AG; 2021. p. 1–12. 4.
4. Galván Casas C, Català A, Carretero Hernández G, Rodríguez-Jiménez P, Fernández-Nieto D, Rodríguez-Villa Lario A, et al. Classification of the cutaneous manifestations of COVID-19: a rapid prospective nationwide consensus study in Spain with 375 cases. *Br J Dermatol*. 2020 Jul;183(1):71–7
5. van Damme C, Berlingin E, Saussez S, Accaputo O. Acute urticaria with pyrexia as the first manifestations of a COVID-19 infection. *J Eur Acad Dermatol Venereol*. 2020 Jul; 34(7):e300–1.
6. Joob B, Wiwanitkit V. COVID-19 can present with a rash and be mistaken for dengue. *J Am Acad Dermatol*. 2020 May;82(5):e177.
7. Colonna C, Genovese G, Monzani NA, Picca M, Boggio F, Gianotti R, Marzano AV. Outbreak of chilblain-like acral lesions in children in the metropolitan area of Milan, Italy, during the COVID-19 pandemic. *J Am Acad Dermatol*. 2020 Sep;83(3):965-969. doi: 10.1016/j.jaad.2020.06.019. Epub 2020 Jun 10. PMID: 32534082; PMCID: PMC7286233.
8. Zhou Z, Ren L, Zhang L, Zhong J, Xiao Y, Jia Z, Guo L, Yang J, Wang C, Jiang S, Yang D, Zhang G, Li H, Chen F, Xu Y, Chen M, Gao Z, Yang J, Dong J, Liu B, Zhang X, Wang W, He K, Jin Q, Li M, Wang J. Heightened Innate Immune Responses in the Respiratory Tract of COVID-19 Patients.

Cell Host Microbe. 2020 Jun 10;27(6):883-890.e2. doi: 10.1016/j.chom.2020.04.017. Epub 2020 May 4. PMID: 32407669; PMCID: PMC7196896.

9. Marzano AV, Genovese G, Fabbrocini G, Pigatto P, Monfrecola G, Piraccini BM, et

al. Varicella-like exanthem as a specific COVID19-associated skin manifestation: multicenter case series of 22 patients. J Am Acad Dermatol. 2020 Jul;83(1):280–5.